

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu cara identifikasi dini untuk menghentikan kegagalan tumbuh kembang balita adalah dengan melakukan tracking tumbuh kembang balita setiap bulan. Masa balita merupakan masa yang krusial dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Balita membutuhkan nutrisi yang cukup dan tepat untuk tumbuh dan berkembang mencegah masalah gizi yang dapat menghambat pertumbuhan, pertumbuhan balita yang optimal dapat diupayakan melalui pemberian PMT (Femidio&Muniroh, 2020).

Dengan pemberian makanan yang lebih banyak, Pemerintah berupaya mengatasi masalah gizi balita. Program peningkatan gizi yang disebut Pemberian Makanan Tambahan berfungsi untuk meningkatkan nilai gizi dari makanan yang dikonsumsi dan untuk meningkatkan status gizi balita (Kementerian Kesehatan, 2018). Untuk mempertahankan dan meningkatkan status gizi balita dilakukan program PMT (Pemberian Makanan Tambahan) sebagai intervensi gizi serta menambah energi dan zat gizi esensial bagi tubuh. Dalam kegiatan PMT memperhatikan baik-baik masalah kualitas dan keamanan makanan, dan pastikan nutrisinya cukup sesuai kebutuhan sasaran (Bregodo, 2022).

Nilai gizi pada PMT Penyuluhan memiliki kandungan gizi yang tinggi energi, protein, karbohidrat lemak vitamin dan mineral penting untuk tubuh serta perkembangan balita. Ketaatan balita mengkonsumsi PMT Penyuluhan sangat berpengaruh pada keberhasilan program yang dilaksanakan (Batang Peranap, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tahun 2020 dengan total 63 posyandu di wilayah operasi puskesmas Karangasem II menghadapi permasalahan pada menu PMT yang disediakan dalam kegiatan posyandu, yaitu menu PMT Penyuluhan kurang beragam dan belum terpenuhinya kebutuhan gizi, menyebabkan PMT yang diberikan kekurangan unsur-unsur penting dibutuhkan oleh tubuh balita (Widawati, 2020).

Dengan kata lain, kepatuhan mengacu pada kualitas mengikuti arahan hukum dan nasehat. Dalam program PMT Penyuluhan untuk balita, kepatuhan atau ketaatan dengan tujuan yang telah ditetapkan harus diuji dan dipantau. Pendidikan, pengetahuan, tingkat pekerjaan, dukungan keluarga, akses kesehatan, dan ekonomi keluarga adalah semua variabel yang mungkin berdampak pada ketaatan (Adelasanti dan Rakhma, 2018). Ketaatan mengkonsumsi PMT Penyuluhan juga bisa dipengaruhi oleh ibu balita dimana merasakan manfaat asupan gizi sesudah mengkonsumsi PMT Penyuluhan yang diberikan di posyandu sehingga berpengaruh untuk konsumsi anaknya (Lisnawati, 2018).

Melalui data survei diet total (SDT) di Provinsi Bali di temukan lebih dari separuh balita yaitu (55,7%) balita mengalami asupan energi yang kurang dari angka kecukupan energi (AKE) dianjurkan (Dinkes Provinsi Bali, 2019). Berdasarkan penelitian Adelasanti 2018 di puskesmas Puncangsawit terdapat hasil rata-rata ketaatan konsumsi PMT Penyuluhan yaitu 64,09% yang tergolong tidak patuh dalam mengkonsumsi PMT Penyuluhan. Berdasarkan hasil dilakukan oleh Sari pada tahun 2019 di Puskesmas Magelang masih rendahnya ketaatan balita mengkonsumsi PMT Penyuluhan menunjukkan 75% balita tidak patuh terhadap konsumsi PMT Penyuluhan yang di berikan (sari, 2019).

Karena efektivitas program PMT Penyuluhan masih rendah, ketaatan konsumsi PMT Penyuluhan di Indonesia menjadi masalah yang sangat serius. Perlu juga dilakukan observasi dan kajian untuk memastikan ketaatan konsumsi dan nilai gizi PMT Penyuluhan pada balita karena saat ini belum banyak penelitian yang menunjukkan bagaimana ketaatan konsumsi PMT Penyuluhan di Provinsi Bali khususnya di Kabupaten Karangasem.

Melalui latar belakang dimana dijelaskan sebelumnya peneliti tertarik menjalankan penelitian mengenai ketaatan konsumsi dan nilai gizi PMT Penyuluhan pada Balita di Posyandu Desa Duda, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dimana akan dikaji pada tugas akhir ini yakni “Bagaimanakah Ketaatan Konsumsi dan Nilai Gizi PMT Penyuluhan pada Balita di Posyandu Desa Duda?”.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui ketaatan konsumsi dan nilai gizi PMT Penyuluhan pada balita di Posyandu Desa Duda, Kecamatan Selat, Karangasem.

2. Tujuan khusus

- a. Mengukur ketaatan konsumsi PMT Penyuluhan pada balita
- b. Menghitung zat gizi makro pada makanan PMT Penyuluhan yang diberikan pada balita

D. Manfaat

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan untuk memberi pengetahuan dan informasi yang benar terkait dengan ketaatan konsumsi PMT dan nilai gizi yang terkandung pada PMT Penyuluhan untuk para kader dan ibu balita mengenai pentingnya zat gizi yang harus terpenuhi pada PMT Penyuluhan.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berpotensi untuk menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya dibidang kesehatan dan gizi. Dapat menjadi panduan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian tambahan tentang ketaatan konsumsi PMT dan nilai gizi dalam PMT Penyuluhan yang disediakan di posyandu.